

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lengkap ajarannya. Islam merupakan agama yang luas yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembagian individu, keluarga dan masyarakat. salah satu nya Islam mengatur tentang berusaha dan bekerja di dunia.¹ Bekerja adalah suatu yang dilakukan seseorang, baik sendiri maupun bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.² Dalam bekerja manusia tidak hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashas / 28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), hlm. 3.

²Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 51.

³ Azwar Karim Adiwarman, *sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Gira Findo Persada, 2008), ed 3, hlm. 28.

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴

Dari ayat di atas Allah Swt mewajibkan setiap manusia untuk berusaha dan bekerja karena kerja merupakan amal serta senjata utama untuk memberantas kemiskinan. Ini juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk kemakmuran umat manusia dimuka bumi sebagai khalifah seizin Allah. Namun dalam bekerja manusia harus pula memperhatikan setiap pekerjaannya tersebut supaya tidak keluar dari jalur syariat Islam. Salah satu pekerjaan yang di ridhoi Allah Swt adalah bermuamalah atau berdagang. Kegiatan bermuamalah dilakukan manusia agar dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan level kesejahteraan hidup mereka, baik secara individual maupun kolektif. seperti yang sering dilakukan oleh Rasulullah pada zaman dulu. Karena berdagang bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari’at Islam.

Perilaku seperti itu harus tertanam di setiap pedagang muslim seperti fiman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa /4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

⁴Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Karya Agung, 2006), hlm. 717.

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.⁵

Etika dagang dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi, dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pembisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi.⁶ Dalam jual beli kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang, karna jual beli merupakan bisnis yang dilakukan dimasyarakat sebagai wadah dan tempat yang menjadi tumpuan harapan hidup bisnis itu sendiri. maraknya kasus ketidak jujur, penipuan atau pengurangan takaran dan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak pembeli.

Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. Oleh karena itu, informasi merupakan hal yang sangat pokok yang dibutuhkan setiap konsumen.

⁵*Ibid*, hlm.122.

⁶ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Ekonisia, 2004, Cet.1, hlm. 29.

Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh konsumen, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am /6:152.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”.⁷

Ayat tersebut diatas telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur sesuai dengan etika bisnis Islam dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menjual dagangan merupakan salah satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis. Seperti pada jaman sekarang dimana kecurangan-kecurangan tersebut sangat mudah terjadi terutama dalam transaksi jual beli.

Jual beli merupakan pertukaran antara barang dengan barang atau uang antara penjual dan pembeli, transaksi jual beli tidak hanya ditemui ditempat seperti pasar namun juga ditempat-tempat umum lainnya, salah

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 256.

satunya adalah di sebuah majelis karena majelis juga merupakan wadah untuk berinteraksi sosial.

Majelis itu sendiri berarti perkumpulan yang memiliki manfaat yang bersifat positif. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim. Dengan demikian majlis taklim memiliki nilai karkteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.⁸

Salah satu majelis yang aktif di Kalimantan Selatan adalah Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Majelis taklim tersebut dipimpin oleh ulama besar Tuan Guru Haji Bakhiet atau yang biasa dikenal dengan Guru Bakhiet. Beliau adalah ulama yang kharismatik di Hulu Sungai khususnya di Kabupaten Balangan. Majelis ini di laksanakan setiap selasa malam yang bertempat di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.⁹

Melihat bahwa terdapat sebuah hubungan historis fungsional antara pasar dan majelis, antara dagang dan Islam, antara hubungan dakwah dengan

⁸Nur Annisa, http://id.m.wikipedia.org/pengertian_majelis _ Nur Annisa.htm, Diakses hari sabtu, 7 Agustus 2016 pkl,11.30.

⁹Nasrullah,http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Bakhiet. Di akses tgl 24 Agustus 2016.

kegiatan komersil, jadi pasar dan majelis adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan, karena keduanya mempunyai peranan yang saling melengkapi, seperti adanya pedagang yang menyediakan buku-buku sang habib, aksesoris seperti pakaian (gamis-gamis pakistan), peci, jilbab rekaman pengajian, hingga berbagai macam makanan yang itu semua disediakan untuk keperluan para jamaah majelis.

Banyaknya persaingan tentu sangat mempengaruhi berbagai karakter, pola pikir, dan perilaku pedagang dalam menjual dagangannya, meskipun lingkungan tempat para pedagang berjualan adalah sebuah majelis yang mengajarkan norma-norma ke Islaman, namun tidak menjamin para pedagangnya menerapkan nilai-nilai etika dalam bisnis Islam, seperti misalkan terdapat pedagang makanan yang menjual dagangan yang sudah lama atau sisa dari dagangan sebelumnya, kecurangan atau tidak adanya keterbukaan oleh pedagang buah dalam menimbang dagangannya, adanya ketidak jujuran oleh pedagang minyak harum yang mencampurkan minyak dengan minyak yang mengandung alkohol, penetapan harga yang begitu tinggi melebihi harga seharusnya oleh pedagang baju gamis, dan mengabaikan sikap ramah dalam melayani konsumen.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan. Yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **“Perilaku Pedagang di**

Majelis Nurul Muhibbin Balangan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan ?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan yang penulis teliti secara lebih mendalam.
 - b. Sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya yang dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin pengetahuan ekonomi syariah.
 - c. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi masyarakat sebagai bahan informasi ilmiah dalam kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi, salah satunya mengenai penerapan etika bisnis tentang perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, sehingga mengetahui tentang penerapan etika bisnis serta perilaku pedagang.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap lingkungan.¹⁰

Perilaku yang dimaksud disini berupa perilaku para pedagang dalam menjual dagangannya baik berupa perilaku baik maupun buruk, perilaku baik seperti berlaku jujur, amanah, adil, ramah dan lain sebagainya, sedangkan perilaku buruk seperti curang, zalim, tidak adil, pemarah dan lain sebagainya, dan perilaku yang diteliti disini adalah perilaku pedagang yang berada di Majelis Nurul Muhibbin Balangan.

2. Pedagang adalah saudagar atau orang yang berdagang.¹¹

Pedagang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual dagangannya di sekitar majelis Nurul Muhibbin Balangan seperti pemilik warung makan, pedagang buah, kue, makanan ringan, pakian muslim, mukena, sajadah, peci, tasbis hingga risalah, buku-buku sang habib, minyak harum, dan perlengkapan ibadah lainnya.

3. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak.¹² Etika dalam Islam merupakan ilmu yang menjelaskan baik atau buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang kepada orang lain mengarahkan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk

¹⁰ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 755.

¹¹W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 854.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 309.

melakukan apa yang harus diperbuat.¹³ Etika dalam Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan etika Islam oleh para pedagang di majelis Nurul Muhibbin Balangan.

F. Kajian Pustaka

Guna menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

Pertama: Aina UI Mardiya, NIM 0901150087. Dengan judul “Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati”, Skripsi ini membahas serta menekankan mengenai kebanyakan dari pedagang kurang mengedepankan keterbukaan atau kejujuran mengenai kualitas buah yang dijualnya sehingga dikhawatirkan ada ketidak nyamanan dari konsumen apabila barangnya tidak sesuai dari yang dijanjikan oleh pedagang dan penjual juga tidak mau bertanggung jawab dengan barang yang sudah dijualnya. Pedagang juga sering menaikkan harga barang dagangannya apabila konsumen yang berasal dari luar daerah.¹⁴

Melihat penelitian yang telah dilakukan maka penelitian yang akan peneliti lakukan sangat jelas berbeda. Dimana dalam penelitian ini menitik

¹³Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, (Malang: UIN Press,2007), hlm.66.

¹⁴Aina UI Mardiya, *Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati* (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2013).

beratkan pokok permasalahan pada perilaku pedagang di majelis nurul muhibbin balangan ditinjau dari prespektif etika bisnis islam.

Kedua, Siti Masitah, NIM 1001150165. Dengan judul “Perilaku Pedagang Kaki Lima Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis dan Islam)”, skripsi ini membahas dan menitik beratkan penelitiannya pada para pedagang Kaki Lima yang berda di jalan Veteran Banjarmasin.¹⁵ Yang mana sangat membedakan dengan penelitian penulis yaitu yang menitik beratkan penelianya pada pedagang yang berada di sebuah majelis yaitu Majelis Nurul Muhibbin Balangan.

Ketiga, Siti Mina Kusnia NIM 112411066, dengan judul “Perilaku Pedagang Dipasar Tradisional Ngaliyah Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai perilaku pedagang yang berda di pasar Trdisional Ngaliyah Semarang.¹⁶ Persamaan yang penulis temukan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku pedagang dan ditinjau dalam etika bisnis Islam, namun berbeda dari subjek penelitin yang mana saudara Siti Mina Kusnia melakukan penelitiannya di pasar Tradisional Ngaliyah Semarang sedangkan penulis melakukan penelitiannya pada pedagang yang ada di sebuah Majelis.

¹⁵Siti Masitah, Perilaku Pedagang Kaki Lima Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis dan Islam), (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2014).

¹⁶Siti Mina Kusnia, Perilaku Pedagang Dipasar Tradisional Ngaliyah Semarang Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam, (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu Sistematika dalam penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penulis untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberi informasi mengenai masalah yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Bab ini juga memuat signifikasi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang disusun maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan teori yang menerangkan, menguraikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan pengertian perilaku, pengertian etika bisnis dalam islam, dasar etika bisnis Islam dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam sehingga membentuk suatu format pemikiran yang utuh, logis, kritis dan distematis.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Berisi laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang etika bisnis pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan. Kedua, analisis terhadap penelitian berupa perilaku pedagang dan faktor yang melatarbelakangi perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan.

Bab V merupakan Penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.